



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph6409>

**ANALISIS KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PERAWAT
INSTALASI GAWAT DARURAT (IGD) TERHADAP KESELAMATAN KERJA DI
RSUD MARTHEN INDEY JAYAPURA**

^KSri Nurindasari¹, Fhirawati², Fausiyah Annisa³, Didik Mahawijaya⁴

^{1,2,4}Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Patria Artha

³Ilmu Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Patria Artha

Email Penulis Korespondensi (^K): sri21@patria-artha.ac.id

sri21@patria-artha.ac.id¹, vieraners27@gmail.com², fausiyahannisa2021@gmail.com³,
didikwijaya784@gmail.com⁴

ABSTRAK

Kepatuhan perawat dalam menggunakan APD merupakan perilaku profesional terhadap suatu anjuran, prosedur atau peraturan yang harus ditaati. Rendahnya perilaku terhadap penggunaan APD dapat berakibat fatal bagi keselamatan dan kesehatan perawat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kepatuhan penggunaan APD terhadap keselamatan kerja perawat IGD di Rumah Sakit Marthen Indey Jayapura. Penelitian ini menggunakan rancangan studi deskriptif dengan pengamatan cross sectional. Sampel yang digunakan adalah semua perawat yang bekerja di instalasi IGD RS Marthen Indey Jayapura sebanyak 30 orang. Penelitian ini menggunakan analisis univariat didapatkan hasil sebagai berikut: Karakteristik responden pada penelitian ini adalah kategori usia pada dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 21 orang (70%), jenis kelamin mayoritas laki-laki sebanyak 17 orang (56.7%), lama kerja perawat mayoritas bekerja ≥ 3 tahun sebanyak 24 orang (80%). Pengetahuan perawat mengenai APD masuk kategori baik sebanyak 27 orang (90%). APD di Rumah Sakit Marthen Indey tergolong tersedia menurut perawat sebanyak 30 perawat (100%). Kepatuhan perawat dalam penggunaan APD di IGD Rumah Sakit Marthen Indey tergolong patuh sebanyak 21 orang (70%). Penelitian ini diharapkan perawat menyadari bahwa kepatuhan perawat menggunakan APD merupakan hal penting untuk meminimalisir kejadian yang tidak diinginkan pada pasien ataupun diri sendiri.

Kata Kunci: Kepatuhan, Penggunaan APD, Keselamatan Kerja.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 15 Juli 2025

Received in revised form : 17 Juli 2025

Accepted : 23 Agustus 2025

Available online : 30 Agustus 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Nurse compliance in using PPE is professional behavior towards a recommendation, procedure, or regulation that must be obeyed. Low behavior towards the use of PPE can be fatal to the safety and health of nurses. This study aims to provide an overview of compliance with the use of PPE on the occupational safety of emergency room nurses at Marthen Indey Jayapura Hospital. This study uses a descriptive study design with cross-sectional observations. The sample used was all nurses who worked in the emergency room of Marthen Indey Hospital Jayapura as many as 30 people. This study using univariate analysis obtained the following results: The characteristics of the respondents in this study were the age category in early adulthood (26-35 years) as many as 21 people (70%), the majority of male gender as many as 17 people (56.7%), the majority of nurses working ≥ 3 years as many as 24 people (80%). Nurses' knowledge of PPE was in the good category for as many as 27 people (90%). PPE at Marthen Indey Hospital is classified as available according to nurses, with as many as 30 nurses (100%). Notably, nurses' compliance with the use of PPE in the emergency room of Marthen Indey Hospital was classified as compliant among as many as 21 people (70%), indicating a high level of safety measures in place.

Keywords : Compliance, Use of PPE, Work Safety.

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO), keselamatan dan kesehatan kerja adalah dua kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan dan menyelenggarakan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang sangat penting bagi seluruh karyawan dan semua jenis karyawan. Selain itu, hal ini juga merupakan salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan gangguan kesehatan karyawan yang disebabkan oleh aktivitas atau lingkungan kerja. Dengan demikian, keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dapat diartikan juga sebagai perlindungan yang diberikan kepada karyawan saat melakukan pekerjaannya dari segala risiko yang dapat membahayakan kesehatannya.⁽¹⁾

Proses kerja di bidang pelayanan kesehatan mengandung berbagai risiko potensial. Dalam konteks Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), terdapat beberapa kategori bahaya yang perlu diwaspadai, meliputi bahaya fisik, biologis, chemical, ergonomis, dan psikososial. Selain itu, pekerja kesehatan juga rentan terhadap kecelakaan kerja. Salah satu risiko signifikan ialah paparan bahaya biologis, seperti kemungkinan terinfeksi virus atau bakteri, yang dapat mengakibatkan Penyakit Akibat Kerja (PAK) pada tenaga kesehatan.⁽²⁾

Kesehatan dan keselamatan kerja adalah aspek penting dalam lingkungan terutama rumah sakit. Perawat khususnya mereka yang bekerja di Instalasi Gawat Darurat (IGD), menghadapi berbagai risiko saat menangani pasien dalam kondisi darurat. Di ruang IGD, perawat sering berhadapan dengan situasi tak terduga dan membutuhkan tindakan cepat, sehingga mereka rentan terhadap paparan zat berbahaya, penyakit menular dan cedera fisik. Lingkungan kerja yang aman dan sehat bukan hanya hak dasar, tetapi juga lebih memungkinkan untuk meminimalkan ketegangan dan konflik di tempat kerja serta meningkatkan kinerja dan produktivitas.⁽³⁾

Menurut Dwi dalam jurnal, kepatuhan perawat saat penggunaan APD adalah bentuk profesionalitas pada anjuran, prosedur bahkan aturan yang harus diikuti. Ketidakepatuhan dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) berpotensi menimbulkan konsekuensi serius bagi kesehatan dan keselamatan tenaga keperawatan.⁽⁴⁾ Kedisiplinan perawat dalam menggunakan APD dipengaruhi pengetahuan, umur, masa kerja dan ketersediaan APD. Penelitian didapatkan hasil sebanyak 48,3% perawat dalam menggunakan

APD tergolong tidak patuh, dan 55,2% perawat mengatakan bahwa APD tidak ada, 54% perawat membutuhkan APD untuk mencegah penyebaran infeksi Covid-19.⁽⁵⁾ Terdapat korelasi signifikan antara kepatuhan perawat dalam upaya pencegahan transmisi infeksi Covid-19 dengan beberapa faktor, yaitu ketersediaan Alat Pelindung Diri ($p=0,002$), dukungan dari rekan kerja ($p=0,014$), dan faktor kebutuhan ($p=0,000$). Temuan ini konsisten dengan studi yang dilaksanakan di RSUD Soetomo, dimana ditemukan bahwa mayoritas perawat (68%) tidak menunjukkan kepatuhan dalam penggunaan masker saat memberikan pelayanan selama masa pandemi COVID-19.

Menurut studi penadahuluan yang dilaksanakan peneliti di RS Marthen Indey Jayapura pada Desember 2024, teridentifikasi lima tenaga kesehatan di unit instalasi gawat darurat yang tidak mematuhi protokol penggunaan alat pelindung diri. Insiden kecelakaan kerja yang tercatat meliputi paparan virus, terpeleset, dan kontaminasi cairan tubuh pasien, yang terjadi akibat ketidakpatuhan dokter dan perawat dalam mengenakan alat pelindung diri secara tepat dan sesuai standar. Merujuk pemaparan latar belakang, peneliti ingin melaksanakan penelitian tentang kepatuhan penggunaan APD pada perawat IGD di RS Marthen Indey Jayapura.

Mengungkapkan bahwa terdapat tiga komponen dalam budaya selamat yang berkaitan dan harus tercapai yaitu *people* (orang), *behaviour* (perilaku), dan *environment* (lingkungan) yang disebut *safety triad*. Peraturan Menteri Kesehatan RI 66/2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit menetapkan bahwa “rumah sakit merupakan tempat kerja yang beresiko besar terhadap keselamatan dan kesehatan SDM, pasien, penunggu pasien, pengunjung, atau lingkungan rumah sakit.”

Setiap individu memerlukan jaminan keselamatan dalam lingkungan kerja. Untuk meminimalisir risiko kecelakaan kerja, diperlukan penguatan sistem perlindungan bagi pekerja, dengan salah satu komponen pentingnya ialah implementasi program keselamatan dan kesehatan kerja.⁽⁶⁾

METODE

Metode penelitian menerapkan rancangan penelitian deskriptif dengan maksud untuk mendeskripsikan ketaatan dalam pemakaian APD terkait keselamatan kerja perawat IGD di Rumah Sakit Marthen Indey. Metode yang diterapkan ialah *cross sectional*, yang artinya peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada satu titik waktu tertentu. Memaparkan bahwasanya dalam metode *cross sectional*, observasi atau pengukuran dilaksanakan pada satu waktu tertentu, di mana tiap subjek hanya diobservasi satu kali dan variabel diukur pada saat yang sama. Dalam studi ini, peneliti tidak melakukan pengamatan lanjutan setelah pengukuran awal dilakukan

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Perawat Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin dan Lama Kerja pada perawat IGD Rumah Sakit Marthen Indey Jayapura

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Usia</i>		
Remaja akhir (17-25 tahun)	2	6.7
Remaja awal (26-35 tahun)	21	70
Dewasa akhir (36-45 tahun)	5	16.7
Lansia awal (46-55 tahun)	2	6.7
<i>Jenis Kelamin</i>		
Laki-laki	17	56.7
Perempuan	13	43.4
<i>Lama Kerja</i>		
Baru (Kerja < 3 tahun)	6	20
Lama (Kerja ≥ 3 tahun)	24	80
Total	30	100

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 1 menunjukkan usia perawat di Rumah Sakit Marthen Indey Jayapura mayoritas merupakan usia pada kategori dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 21 orang (45%). Jenis kelamin perawat bangsal IGD di Rumah Sakit Marthen Indey Jayapura mayoritas laki-laki sebanyak 17 orang (56.7%). Lama kerja perawat di bangsal IGD Rumah Sakit Marthen Indey Jayapura mayoritas sudah bekerja ≥ 3 tahun sebanyak 24 orang (80%).

Tabel 2. Pengetahuan Perawat mengenai APD pada Perawat IGD Rumah Sakit Marthen Indey Jayapura

Pengetahuan APD	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	27	90
Cukup	3	10
Total	30	100

Sumber : Data Primer, 2025

Hasil penelitian pada tabel 2 pengetahuan perawat mengenai APD di bangsal IGD mayoritas baik sebanyak 27 orang (90%).

Tabel 3. Ketersediaan APD pada IGD Rumah Sakit Marthen Indey Jayapura

Ketersediaan APD	Frekuensi	Persentase (%)
Tersedia	30	100

Sumber : Data Primer, 2025

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan menurut 30 perawat (100%) bahwa APD di IGD Rumah Sakit Marthen Indey Jayapura tersedia semua.

Tabel 4. Kepatuhan Penggunaan APD pada Perawat IGD Rumah Sakit Marthen Indey Jayapura

Kepatuhan Penggunaan APD	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	21	70
Tidak Patuh	9	30
Total	30	100

Sumber : Data Primer, 2025

Hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan mayoritas perawat patuh menggunakan APD sebanyak 21 orang (70%) sedangkan 9 orang (30%) tidak patuh dalam penggunaan APD.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin Dan Lama Kerja Pada Perawat IGD Rumah Sakit Marthen Indey Jayapura

a. Usia

Berdasarkan tabel 1 didapatkan usia responden mayoritas pada kategori usia dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 21 orang. Pada usia ini seseorang sudah harus mampu memegang tanggung jawabnya sebagai orang dewasa dan sudah mampu berpikir rasional dalam mengambil keputusan dalam bertindak. Usia seseorang dapat mempengaruhi kebijaksanaan dalam bertindak dan mengambil keputusan agar hasil kerjanya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Sejalan dengan penelitian Lestari (2015) yang menyatakan bahwa semakin bertambah usia mampu meningkatkan kemampuan seseorang namun perkembangan seseorang juga dapat mengalami kemunduran secara degeneratif.

b. Jenis Kelamin

Pada penelitian yang dilakukan jenis kelamin responden mayoritas laki-laki. Hal itu dikarenakan pada bangsal IGD membutuhkan respon cepat untuk melakukan tindakan dan laki-laki dianggap mampu untuk respon cepat dikarenakan dapat berpikir lebih rasional. Pria hanya memiliki verbal center di sisi kiri otak mereka, sedangkan wanita memiliki verbal center di kedua area, yang menyebabkan perbedaan bagaimana pria dan wanita bereaksi terhadap informasi. Temuan penelitian ini dikuatkan oleh Kustriyani (2018), yang tidak menemukan korelasi antara jenis kelamin dengan penggunaan APD oleh staf medis RS Banjarbaru ($p\text{-value} = 0,940$).⁽⁷⁾

c. Lama kerja

Lama kerja pada penelitian ini mayoritas perawat sudah bekerja ≥ 3 tahun sebanyak 24 orang. Lama kerja yaitu periode waktu atau lamanya seseorang bekerja pada suatu instansi. Lama kerja dapat berpengaruh terhadap tenaga kerja baik secara positif maupun negatif. Pengaruh positif jika semakin lama tenaga kerja bekerja maka semakin berpengalaman dalam melakukan pekerjaannya, sehingga lebih mengantisipasi timbulnya bahaya yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja. Sedangkan pengaruh negatif adalah semakin lama bekerja akan menimbulkan kebosanan serta menganggap remeh perlindungan diri karena sudah terbiasa dengan risiko tersebut. Lama kerja mendeskripsikan terhadap produktivitas perawat, semakin lama masa kerja seseorang maka produktivitasnya akan meningkat.⁽⁸⁾

Menurut penelitian Isnaini, et al. (2022), jam kerja dan kepatuhan perawat terhadap penggunaan APD berkorelasi signifikan (p -value = 0,000).⁽⁹⁾ Waktu kerja dan kepatuhan APD ditemukan dengan nilai p 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwasanya ada hubungan antara waktu kerja dan kepatuhan APD, dengan mayoritas perawat (72,3%) telah bekerja selama lebih dari lima tahun.

d. Pengetahuan Perawat mengenai APD pada Perawat IGD Rumah Sakit Marthen Indey Jayapura

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan perawat mengenai APD di bangsal IGD mayoritas baik ($\geq 75\%$). Hal ini menunjukkan bahwa perawat mengetahui tentang APD sebagai cara pencegahan infeksi dan perlindungan kecelakaan kerja. Menurut Pakpahan, M., et al, (2024) pengetahuan muncul dari proses mendeteksi suatu objek dan merupakan hasil dari proses tersebut. Pendengaran, penglihatan, penciuman, rasa, dan sentuhan adalah lima indera manusia yang digunakan dalam indera. Pengetahuan yang baik tentang kegunaan suatu benda atau informasi mendorong seseorang agar diterapkan di kehidupan sehari-hari. Bertambahnya pengetahuan maka diharapkan akan meningkatkan penggunaan benda atau informasi tersebut.

Seorang perawat akan lebih disiplin dan patuh saat menggunakan APD jika dia memiliki kesadaran yang lebih besar akan hal itu. Informasi ini berasal dari pendidikan dasarnya, pelatihan, dan pengalaman rekan lainnya. Penelitian di RS Pasar Rebo terkait penelitiannya mencapai Hingga 63,30% yang berfokus pada pengetahuan tinggi.⁽¹¹⁾ Sejumlah 21 responden memiliki pengetahuan yang tidak memadai, sementara delapan (38,1%) mematuhi APD merujuk penelitian Isnaini, et al. (2022).⁽⁹⁾ Temuan penelitian ini juga menunjukkan korelasi antara pengetahuan dan kepatuhan APD (p -value 0,000).

e. Ketersediaan APD pada IGD Rumah Sakit Marthen Indey Jayapura

Hasil penelitian menunjukkan semua perawat menyatakan bahwa APD di ruang IGD semuanya tersedia. Hal itu menunjukkan bahwa Rumah Sakit sudah memberikan sarana dan prasarana terbaik dalam pelayanan rumah sakit dan berperan dalam menjaga keselamatan kerja pegawainya. Salah satu elemen yang memungkinkan yang dapat merangsang atau membatasi perilaku ialah ketersediaan alat pelindung diri (APD). Saat melakukan proses kewaspadaan universal, fasilitas APD yang dilengkapi dengan baik dapat mendorong pengembangan perilaku positif. Penelitian yang dilakukan Fauziah (2023), diperoleh jawaban responden mengenai ketersediaan APD adalah lengkap sebanyak 67,8%.⁽¹²⁾ Menurut penelitian Mekarsuci et al. (2024), ketersediaan alat pelindung diri (APD) tidak berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaannya (p -value = 0,233). Namun, penelitian Hamdiah (2021) menemukan bahwasanya ketersediaan APD memiliki nilai sig 0,018 < 0,05, menunjukkan hal itu berdampak signifikan terhadap kepatuhan APD RS Tere Margareth.⁽⁵⁾

f. Kepatuhan Penggunaan APD pada Perawat IGD Rumah Sakit Marthen Indey Jayapura

Sejumlah 9 perawat (30%) tidak menggunakan alat pelindung diri (APD), dibandingkan dengan 21 perawat (70%) yang menggunakan alat pelindung diri. Perilaku manusia yang sesuai dengan pedoman, arahan, dan hukuman saat melakukan tugas dikenal sebagai kepatuhan. Kepatuhan perawat mengacu pada perilaku profesional perawat yang mematuhi peraturan dan protokol yang relevan.⁽¹³⁾ Kepatuhan perawat dalam penggunaan APD berfungsi untuk perlindungan bagi diri sendiri dan pasien dari infeksi nosokomial, namun dari hasil penelitian ditemukan terdapat 9 perawat yang tidak patuh menggunakan

APD. Ketidapatuhan tersebut dikarenakan terkadang perawat membutuhkan waktu dalam menggunakan semua APD namun kondisi pasien harus cepat ditangani sehingga ada APD yang tidak terpakai. APD yang jarang dipakai adalah headcap.

Menurut penelitian Pratiwi (2020), 75% perawat patuh dengan pemanfaatan alat pelindung diri (APD), 17% cukup patuh, dan 8% tidak patuh untuk penelitian ini. Menurut temuan penelitian Suryaningsih (2021), 51,6% responden mematuhi penggunaan APD, sedangkan 48,4% responden tidak.⁽¹⁴⁾⁽¹⁵⁾

KESIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik responden pada penelitian ini adalah kategori usia pada dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 21 orang (70%), jenis kelamin mayoritas laki-laki sebanyak 17 orang (56.7%), lama kerja perawat mayoritas bekerja ≥ 3 tahun sebanyak 24 orang (80%). Pengetahuan perawat mengenai APD masuk kategori baik sebanyak 27 orang (90%), APD di Rumah Sakit Marthen Indey tergolong tersedia menurut perawat sebanyak 30 perawat (100%), Kepatuhan perawat dalam penggunaan APD di IGD Rumah Sakit Marthen Indey tergolong patuh sebanyak 21 orang (70%).

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka saran yang diberikan adalah diharapkan mampu diterapkan guna meningkatkan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD khususnya di bangsal IGD yang merupakan bangsal untuk penanganan pertama pada pasien gawat darurat yang membutuhkan tindakan cepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Rumah Sakit Marthen Indey Jayapura yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan untuk melaksanakan penelitian di lingkungan rumah sakit ini, Kesiediaan pihak rumah sakit, mulai dari jajaran pimpinan, tenaga kesehatan, hingga seluruh staf yang telah membuka ruang dan memberikan dukungan, menjadi bagian yang sangat berarti dalam proses penelitian ini. Tanpa kerelaan dan kerja sama yang tulus dari pihak rumah sakit, penelitian ini tidak akan terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nurindasari S, Cici A, Haryasena PGDP, Suryana H, Warih Puspitasari M, Ocktavia Siagian I, Et Al. Keselamatan Kerja Dan Kesehatan Mental. Medan: Yayasan Kita Menulis; 2021.
2. Suciati NL, Ani LS, Lubis DS. Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dan Perilaku Mencuci Tangan. J Kesehat Med Udayana. 2023;9(01):110–24.
3. Manurung MEM, Purba RDH, Dyah W, Rahma L, Natusion JD, Nurindasari S, Et Al. K3 Kesehatan Mental. Cetakan 1. Medan: Yayasan Kita Menulis; 2021. 167–186 P.
4. Arsyad FS, Gunawan I, Justian D. Determinan Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri: Studi Korelasi Pada Perawat Di Instalasi Gawat Darurat RS X Kabupaten Sumedang Tahun 2023. JIKSA - J Ilmu Keperawatan Sebel April [Internet]. 2024;6(1):38–45. Available From: <https://Ejournal.Lppmunsap.Org/>

Index.Php/Jiksa/Article/View/1426

5. Hamdiah D, Umar E. Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan APD Terhadap Pencegahan Penularan Infeksi Covid-19. *Faletehan Heal J.* 2021;8(2):109–14.
6. Syahril SW, Suharni A, Fachrin, Fariyah Muhsanah. Gambaran Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) Di RSUD Lapatarai Kabupaten Barru. *Wind Public Heal J.* 2023;4(2):172–8.
7. Kustriyani M, Kharisa AS, Arifianto A. Hubungan Antara Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Handscoon Dan Masker). *J Holist Nurs Sci.* 2018;5(1):36–42.
8. Kurniawati, Zainal S, Kadir HA. Gambaran Tentang Kejadian Appendisititis Di RS. TK II Pelamonia Makassar. *J Ilm Kesehat Diagnosis.* 2022;15(4):371–7.
9. Isnaeni LMA, Puteri AD. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Di RSUD X. *J Ners [Internet].* 2022;6(1):14–22. Available From: <Http://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Ners>
10. Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, M., Mustar, R., Ramdany Radeny, M., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., & Sitanggung YF. Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan [Internet]. Jakarta: EGC. 2024. 1–287 P. Available From: Https://Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id/19791/1/2021_Book Chapter_Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan.Pdf
11. Asriyani D, Sriningsih N, Yatsi Tangerang S. Hubungan Tingkat Kecemasan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Terhadap Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum (Rsu) Kabupaten Tangerang Tahun 2020 The Relationship Of Anxiety Level Of The Use Of Personal Protection Equipment (Ppe) Towards Prevention On Nurses In The Intensive Room Of General Hospital Tangerang Regency In 2020. *Nusant Hasana J.* 2021;1(1):95–101.
12. Fauzia L, Saraswati AI, Nurbaya S, Restika BN I. Correlation Between Availability Of Personal Protective Equipment (PPE) And Nurse Compliance In Using PPE In South Sulawesi Hospital. *An Idea Nurs J.* 2023;2(1):54–60.
13. Armada, Listiawaty R, Berliana N. Hubungan Persepsi Pasien Tentang Kualitas Pelayanan. *J Kesehat Masy Mulawarman [Internet].* 2020;2(2):77–82. Available From: <Https://E-Journals.Unmul.Ac.Id/Index.Php/MJPH/Article/View/4695>
14. Pratiwi ZD, Darnoto S. Studi Tentang Penggunaan Apd Dengan Efektivitas K3. 2025;9:3025–32.
15. Suryaningsih, Kuswati E, XI Sk. Gambaran Sikap Perawat Tentang Pemakaian Alat Pelindung Diri Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit TK II Udayana. *Bali Heal Publ J.* 2021;3(2):1–12.